
PENGARUH HARGA PRODUK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA ULOS TENUN MELALUI PENDAMPINGAN USAHA DI DESA SIMORANGKIR KABUPATEN TAPANULI UTARA

¹Srivianita Nahampun ²Nalom Siagian ³Ridhon MB Simangunsong
¹ Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Fisipol UHN Medan
^{2,3} Dosen Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHN Medan
svrivanita.nahampun@student.uhn.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun Melalui Pendampingan Usaha Ulos Tenun di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 100 responden. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan program AMOS versi 22.0. Hasil dari estimasi C.R (Critical Ratio) dan P. Value menjelaskan bahwa setiap variabel berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas memiliki bintang tiga atau diatas $> 0,05$ sedangkan tidak signifikan jika tidak memiliki bintang tiga atau kurang dari $< 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga produk berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (P) 0,030. Kualitas produk berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (P) 0,04. Harga produk berpengaruh negatif terhadap pendampingan usaha, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (P) 0,576. Kualitas produk berpengaruh positif terhadap pendampingan usaha, hal ini ditunjukkan dengan nilai C.R sebesar 1,908. Pendampingan usaha berpengaruh negatif terhadap pengembangan usaha, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (P) 0,097. Harga produk berpengaruh negatif terhadap pengembangan usaha melalui pendampingan usaha, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (P) 0,056. Kualitas produk berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha melalui pendampingan usaha.

Kata kunci : *Ulos, Harga Produk, Kualitas Produk, dan SEM*

ABSTRACT : *This study aims to determine and analyze the effect of price and product quality on the development of Ulos Weaving Business through Ulos Weaving Business Assistance in Simorangkir Village, North Tapanuli Regency. The type of research used is a quantitative approach, with a sample of 100 respondents. The type of data used is primary data. Data collection techniques using a questionnaire. The method used to analyze this research is Structural Equation Modeling (SEM) with the AMOS program version 22.0. The results of the C.R (Critical Ratio) and P. Value estimates explain that each variable has a significant effect if the probability value has three stars or above > 0.05 , while it is not significant if it does not have three stars or less than < 0.05 .*

The results showed that product prices had a negative effect on business development, this was indicated by a probability value (P) of 0.030. Product quality has a positive effect on business development, this is indicated by a probability value (P) of 0.04. Product prices have a negative effect on business assistance, this is indicated by a probability value (P) of 0.576. Product quality has a positive effect on business assistance, this is indicated by a C.R value of 1.908. Business assistance has a negative effect on business development, this is indicated by a probability value (P) of 0.097. Product prices have a negative effect on business development through business assistance, this is indicated by a probability value (P) of 0.056. Product quality has a positive effect on business development through business assistance.

Keywords: Ulos, Product Prices, Product Quality, and SEM

PENDAHULUAN

Ulos merupakan tenun tradisional yang menjadi salah satu syarat utama dalam berbagai upacara adat pada masyarakat Batak Toba. Keberadaan tenun tradisional ulos dalam berbagai upacara adat menjadi simbol identitas, cara penghormatan, tanda kasih sayang, dan pengikat persatuan kepada seseorang, keluarga dan kelompok kerabat yang melaksanakan upacara adat. Penerapan Ulos digunakan sebagai selendang untuk cinderamata dan ulos yang digunakan tidak mengandung makna filosofi yang mengikat. Beberapa tokoh dunia dan nasional menggunakan Kain Tenun Ulos Batak Toba dalam pertemuan resmi nasional maupun internasional. Dalam penggunaannya Ulos digunakan sebagai selendang untuk kelengkapan busana dan tidak berkaitan dengan adat istiadat. Ulos digunakan sebagai cinderamata sebagai salah satu cara pengenalan Ulos pada khalayak selain suku Batak.

Tabel 1.
Harga Ulos Tenun Tarutung Dan Olahan Mesin

No	Jenis Ulos	Harga	
		Tenun Tarutung	Olahan Mesin
1	Songket	Rp 1.150.000	Rp 275.000
2	Pucca Bunga	Rp 1.700.000	Rp 295.000
3	Ulos Sadum	Rp 1.500.000	Rp 265.000
4	Ulos Mangiring	Rp 210.000	Rp 130.000
5	Ulos Harungguan	Rp 750.000	Rp 400.000
6	Ulos Ragi Hotang	Rp 1.500.000	RP155.000

Sumber : Pusat Pasar Tarutung

Fenomena dalam usaha ulos tenun di Tarutung menjadi menarik untuk diteliti, yaitu harga ulos tenun Tarutung yang fenomenal sehingga masyarakat suku Batak yang sangat melekat dengan ulos sesuai tradisi dalam pesta perkawinan dan pesta lainnya, akan memilih alternatif ulos yang berasal dari daerah lain yang mempunyai makna yang sama.

Ulos tenun hasil produksi Tarutung sangat dikenal suku Batak melalui kualitas dan ciri khas yang dimilikinya. Namun kualitas dan ciri khas tersebut akan menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha ulos tenunan di Tarutung karena dengan kualitas dan ciri khas tersebut akan membutuhkan biaya yang lumayan besar, sehingga harus disesuaikan dengan harga jualnya. Adanya harga

jual yang berbeda dengan harga jual ulos yang sejenis dari daerah lain menjadi fenomena tersendiri dengan adanya harga yang lebih murah dengan ulos yang sejenis dari daerah lain walaupun kualitas yang berdeda.

Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, bahwa pelaku usaha ulos tenunan di objek penelitian sangat membutuhkan pendampingan dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta untuk dapat memberikan dukungan untuk lebih mempertahankan dan mengembangkan usaha ulos tenunan sebagai ciri khas yang mempunyai nilai tinggi bagi kalangan suku Batak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga Dan Produk Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun melalui Pendampingan Di Tarutung Desa Simorangkir Tapanuli Utara”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengembangan usaha ulos tenun di Tarutung Desa Simorangkir Tapanuli Utara agar semakin dikenal oleh masyarakat luas Indonesia bahkan mancanegara dan dapat dilestarikan secara turun temurun, khususnya didaerah Tarutung Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara.

Harga

Harga adalah jumlah uang (ditambahkan beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Menurut Tjiptono (2007:151) menyatakan bahwa Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, distribusi, dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya (pengeluaran). Disamping itu, harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat diubah dengan cepat.

Kualitas Produk

Produk merupakan salah satu aspek penting dalam variabel marketing mix. Produk juga merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam kegiatan suatu usaha, karena tanpa produk, suatu perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Banyaknya pesaing dalam dunia bisnis memerlukan suatu produk yang berbeda satu sama lainnya dan ataupun sama. Produk suatu perusahaan haruslah memiliki suatu keunggulan ataupun kelebihan dibandingkan produk yang dihasilkan perusahaan lain, hal ini bertujuan supaya setiap perusahaan dapat bertahan menghadapi setiap pesaing. Kotler dan Keller menyatakan bahwa Konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang menawarkan fitur-fitur paling bermutu, berprestasi atau inovatif.

Jadi pada dasarnya produk adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat atau konsumen. Bagi perusahaan yang memproduksi suatu produk atau jasa, produk adalah alat atau sarana yang mencapai sasaran, yaitu keuntungan perusahaan atau tujuan tertentu. Dalam era globalisasi ini, tampaknya masyarakat atau konsumen semakin kritis dalam menilai suatu produk.

Pendampingan

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas

dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Suharto (2005 :93) menguraikan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Agus Niarnah,dkk (2021 : 119) Beberapa kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat adalah pengembangan keuangan mikro, tentunya perlu tenaga pendamping yang andal dalam bidang keuangan mikro. Pengembangan keuangan mikro dan pengembangan usaha mikro yang sudah dimiliki masyarakat dan yang terpenting adalah pendampingan pengelolaan usaha/manajemen usaha serta perlu dibantu pemasaran dan menciptakan jaringan pemasaran tanpa adanya kegiatan tersebut musrahil kegiatan pendampingan akan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan adalah proses dari pemberdayaan masyarakat yang bentuk aktivitas atau kegiatannya bertujuan untuk mencapai perubahan dimana di dalamnya terdapat pendamping dan orang yang di dampingi yang nantinya akan memperoleh dampingan dari pendamping, sehingga seorang pendamping harus siap berperan sebagai Fasilitator, Komunikator dan Dinamisator.

Pengembangan

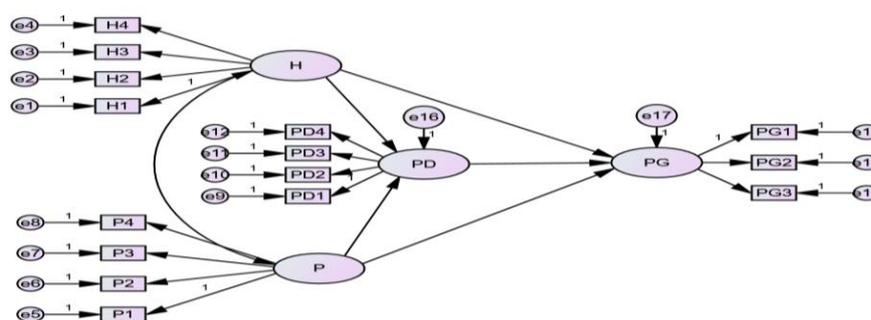
Malayu S.P Hasibuan dalam buku (2010 : 19) Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Afifah dan Putri dkk (2015:45) pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen.

Lebih lanjut Maribot (2010:168), perkembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan mendatang, yang dilakukan melalui pendekatan yang teintergrasi dengan kagiatan lain untuk mengubah perilaku kerja. Sedangkan menurut Mangkuprawira (2014:135), menyatakan bahwa perkembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan dimasa mendatang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan atau suatu usaha yang sekarang maupun yang akan mendatang memberi informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Kerangka Konseptual Penelitian

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini yang dilandaskan pada tinjauan pustaka yaitu :



Gambar 1.
Konseptual Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Nalom Siagian (2021:53), Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat penenun yang bergabung dengan kelompok tenun di Kabupaten Tapanuli Utara. Jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Utara yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.802 jiwa yang tersebar di 2 desa. Sedangkan sampel adalah refleksi langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut. (Nalom Siagian 2021:54). Menurut Singgih Santoso (2011: 70), untuk model SEM dengan jumlah variable laten (konstruk) sampai lima buah, dan setiap konstruk dijelaskan tiga atau lebih indicator, jumlah sampel 100 – 150 data sudah dianggap memadai..

Maka banyaknya sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 sampel yang akan dipilih dari perwakilan masyarakat Tarutung desa simorangkir Tapanuli Utara yang menajdi pelaku usaha tenun ulos dengan pendekatan Snowball sampling yaitu Responden awal dipilih via Probabilitas, Responden berikutnya atas rekomendasi responden sebelumnya.

Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis factor konfirmatori dirancang untuk menguji unidimensionalitas dari suatu lkonstruk teoritis. Analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis (Ghozali, 2008: 121). Variable laten yang digunakan dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan konsep teori dengan beberapa indicator. Analisis konfirmatori ini untuk menguji apakah indicator pembentuk konstruk laten merupakan indicator yang valid sebagai pengukur konstruk laten.

Analisis Structural Equation Modelling (SEM) secara full model setelah dilakukan analisis tahap tingkat unidimensionalitas dari indicator-indikator pembentuk variable laten atau konstruk eksogen maupun endogen yang diuji dengan confirmatory factor analisis. Analisis hasil pengolahan data pada full model SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistic.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-Value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value dalam program Amos 22 merupakan nilai Critical Ratio (C.R) pada Regression weights : (Group number 1 – Default model) dari fit model. Apabila nilai Critical ratio ($C > R$) $\geq 1,967$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (hipotesis penelitian diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa ini terletak di kecamatan siatas barita kabupaten tapanuli utara. desa ini mempunyai tradisi turun-temurun yaitu tenun.ulos tenun adalah tradisi yang diperkirakan lahir kurang lebih 100 tahun lalu di desa simorangkir ini daerah uang mempunyai salah satu penghasilan songket dengan kualiy terbaik di tapanuli utara. awal mulanya sejarah ulos dipaky sebagai selendang oleh raja batak yaitu sisingamangaraja

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 150 pelaku usaha Ulos Batak di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun keadaan umum responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia yang dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah(Jiwa)	Persentase
Laki-Laki	0	0 %
Perempuan	150	100 %

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimana Laki-Laki sebanyak 0 jiwa atau sebanyak 0 %, dan perempuan sebanyak 150 jiwa atau sebanyak 100 %.

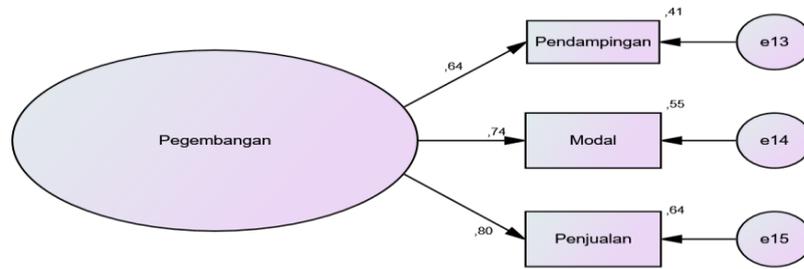
Hasil Analisis Data

Confirmatory Factor Analisis (CFA)

Analisis faktor konfirmatori dalam penelitian ini dilakukan untuk tujuan menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan faktor atau variabel bentukan pengembangan wilayah (ξ/Y), konstruk eksogen Kualitas Produk (ηX), serta variabel intrervening pendampingan usaha (Z).

CFA Pengembangan Usaha (ξ/Y)

Pengembangan usaha dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan 3 (tiga) dimensi, yang meliputi : dimensi pendampingan, modal dan penjualan, dimana dimenasi diukur dengan indikator/instrumen pernyataan kuesioner. Hasil CFA atas ketiga dimensi pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara ditunjukkan pada Output Amos seperti terlihat pada Gambar 5.1. dan Tabel 5.14. di bawah ini



Gambar 2. Confirmatory Factor Analysis Dimensi Pengembangan Usaha Ulos Tenun di Desa Simorangkir Tapanuli Utara

Tabel 3. Regression Weights of Confirmatory Factor Analysis Dimensi Pengembangan Usaha Ulos Tenun di Desa Simorangkir Tapanuli Utara

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PG1 <--- Pengembangan	1,000				
PG2 <--- Pengembangan	1,077	,166	6,475	***	par_1
PG3 <--- Pengembangan	1,346	,211	6,367	***	par_2

Bedasarkan Gambar 2. Tabel 3. di atas, secara matematis dapat diformulasikan persamaan masing – masing dimensi pengembangan usaha sebagai berikut :

$$PG_1 = 0,64 + 0,41 \dots \dots \dots \text{(pers 4.1)}$$

$$PG_2 = 0,74Y + 0,55 \dots \dots \dots \text{(pers 4.2)}$$

$$PW_3 = 0,80Y + 0,64 \dots \dots \dots \text{(pers 4.3)}$$

Dimana :

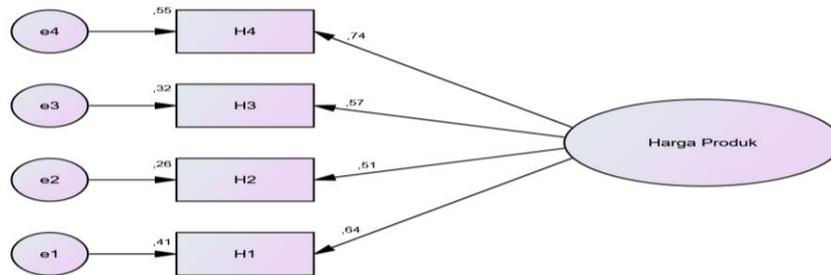
- Y = Pengembangan Usaha
- PG₁ = Dimensi Pendampingan
- PG₂ = Dimensi Modal
- PG₃ = Dimensi Penjualan

Dari Gambar 2. Tabel 3. persamaan 1. hingga persamaan 3. di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi pendampingan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,64 didalam menjelaskan pengembangan usaha ulos tenun di desa Simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha < 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi pendampingan signifikan didalam menjelaskan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi pendampingan didalam menjelaskan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,41. Seluruh indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi modal memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,74 didalam menjelaskan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha < 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi modal signifikan didalam menjelaskan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi modal didalam menjelaskan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,55. Sementara indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi penjualan memiliki nilai

koefisien estimasi sebesar 0,80 didalam menjelaskan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi modal signifikan didalam menjelaskan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi modal didalam menjelaskan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,64.

CFA Harga Produk (η_1/X_1)

Harga Produk dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yang meliputi : dimensi manfaat, daya saing, kualitas dan keterjangkauan, dimana dimenasi diukur dengan indikator/instrumen pernyataan kuesioner. Hasil CFA atas keempat dimensi harga produk ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara ditunjukkan pada Output Amos seperti terlihat pada Gambar 4.1. dan Tabel 4.14. di bawah ini



Gambar 3. Confirmatory Factor Analysis Dimensi Pengembangan Usaha Ulos Tenun di Desa Simorangkir Tapanuli Utara

Tabel 4. Regression Weights of Confirmatory Factor Analysis Dimensi Pengembangan Usaha Ulos Tenun di Desa Simorangkir Tapanuli Utara

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
H1 <--- Harga Produk	1,000				
H2 <--- Harga Produk	0,779	,154	5,048	***	par_1
H3 <--- Harga Produk	0,750	,177	4,236	***	par_2
H4 <--- Harga produk	1,051	,235	4,478	***	Par_3

Bedasarkan Gambar 4. Tabel 5. di atas, secara matematis dapat diformulasikan persamaan masing – masing dimensi harga produk sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 H_1 &= 0,64X_1 + 0,41 \dots\dots\dots \text{(pers 4.4)} \\
 H_2 &= 0,51X_1 + 0,26 \dots\dots\dots \text{(pers 4.5)} \\
 H_3 &= 0,57X_1 + 0,32 \dots\dots\dots \text{(pers 4.6)} \\
 H_4 &= 0,74X_1 + 0,56 \dots\dots\dots \text{(pers 4.7)}
 \end{aligned}$$

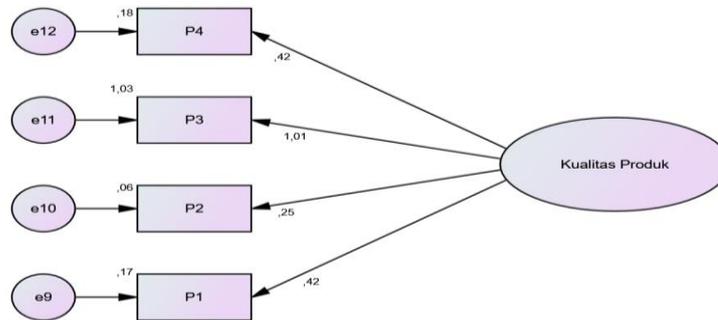
Dimana :

- X₁ = Harga Produk
- H₁ = Dimensi Manfaat
- H₂ = Dimensi Daya Saing
- H₃ = Dimensi Kualitas
- H₄ = Dimensi Keterjangkauan

Dari Gambar 4. Tabel 5. persamaan 4.4. hingga persamaan 4.7 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi manfaat memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,64 didalam menjelaskan harga produk ulos tenun di desa Simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi manfaat signifikan didalam menjelaskan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi manfaat didalam menjelaskan harga produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,41. Seluruh indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi daya saing memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,51 didalam menjelaskan daya saing ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi daya saing signifikan didalam menjelaskan harga produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi modal didalam menjelaskan harga produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,26. Sementara indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi kualitas memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,57 didalam menjelaskan harga produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi kualitas signifikan didalam menjelaskan harga produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi kualitas didalam menjelaskan harga produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,32. Indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi keterjangkauan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,74 didalam menjelaskan harga produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi keterjangkauan signifikan didalam menjelaskan harga produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi keterjangkauan didalam menjelaskan harga produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,56.

CFA Kualitas Produk (η_2/X_2)

Kualitas Produk dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yang meliputi : dimensi keistimewaan, keandalan, panatisme dan daya tarik, dimana dimenasi diukur dengan indikator/instrumen pernyataan kuesioner. Hasil CFA atas keempat dimensi kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara ditunjukkan pada Output Amos seperti terlihat pada Gambar 4.3. dan Tabel 4.16. di bawah ini



Gambar 5. Confirmatory Factor Analysis Dimensi Kualitas Produk Ulos Tenun di Desa Simorangkir Tapanuli Utara

Tabel 6. Regression Weights of Confirmatory Factor Analysis Dimensi Kualitas produk Ulos Tenun di Desa Simorangkir Tapanuli Utara

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
P1 <--- Kualitas Produk	1,000				
P2 <--- Kualitas Produk	0,836	,304	2,752	***	par_1
P3 <--- Kualitas Produk	3,080	1,102	2,796	***	par_2
P4 <--- Kualitas Produk	1,411	0,357	3,949	***	Par_3

Bedasarkan Gambar 5.. Tabel 6. di atas, secara matematis dapat diformulasikan persamaan masing – masing dimensi harga produk sebagai berikut :

$$P_1 = 0,42X_2 + 0,17 \dots\dots\dots(\text{pers 4.8})$$

$$P_2 = 0,25X_2 + 0,06 \dots\dots\dots(\text{pers 4.9})$$

$$P_3 = 1,01X_2 + 1,03 \dots\dots\dots(\text{pers 4.10})$$

$$P_4 = 0,42X_2 + 0,18 \dots\dots\dots(\text{pers 4.11})$$

Dimana :

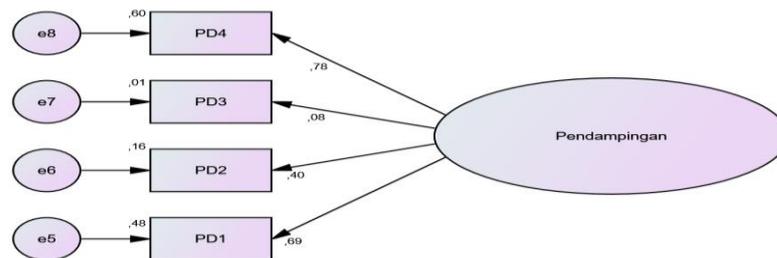
- X₂ = Kualitas Produk
- P₁ = Dimensi Keistimewaan
- P₂ = Dimensi Keandalan
- P₃ = Dimensi Panatisme
- P₄ = Dimensi Daya Tarik

Dari Gambar 5. Tabel 6. persamaan 4.8. hingga persamaan 4.11 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi keistimewaan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,42 didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa Simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi keistimewaan signifikan didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi keistimewaan didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,17. Seluruh indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi keandalan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,25 didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini

artinya bahwa dimensi keandalan signifikan didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi keandalan didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,06. Sementara indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi panatisme memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 1,01 didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi panatisme signifikan didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi panatisme didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 1,03. Indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi daya tarik memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,42 didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi daya tarik signifikan didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi daya tarik didalam menjelaskan kualitas produk ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,18.

CFA Pendampingan Usaha (Z)

Pendampingan Usaha dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yang meliputi : dimensi pemumkinan, penguatan, perlindungan dan pendukung dimana dimenasi diukur dengan indikator/instrumen pernyataan kuesioner. Hasil CFA atas keempat dimensi pendampingan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara ditunjukkan pada Output Amos seperti terlihat pada Gambar 4.4. dan Tabel 4.18. di bawah ini



Gambar 6. Confirmatory Factor Analysis Dimensi Pendampingan usaha Ulos Tenun di Desa Simorangkir Tapanuli Utara

Tabel 7. Regression Weights of Confirmatory Factor Analysis Dimensi Pendampingan Usaha Ulos Tenun di Desa Simorangkir Tapanuli Utara

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PD1 <--- Pendampingan	1,000				
PD2 <--- Pendampingan	0,511	,137	3,735	***	par_1
PD3 <--- Pendampingan	0,134	0,161	0,832	0,406	par_2
PD4 <--- Pendampingan	0,953	0,233	4,087	***	Par_3

Berdasarkan Gambar 6 Tabel 7. di atas, secara matematis dapat diformulasikan persamaan masing – masing dimensi pendampingan sebagai berikut :

$$PD_1 = 0,69X_2 + 0,48 \dots\dots\dots (\text{pers 4.12})$$

$$PD_2 = 0,40X_2 + 0,16 \dots\dots\dots (\text{pers 4.13})$$

$$PD_3 = 0,08X_2 + 0,01 \dots\dots\dots (\text{pers 4.14})$$

$$PD_4 = 0,78X_2 + 0,60 \dots\dots\dots (\text{pers 4.15})$$

Dimana :

- Z = Pendampingan
- PD₁ = Dimensi Pemungkinan
- PD₂ = Dimensi Penguatan
- PD₃ = Dimensi Perlindungan
- PD₄ = Dimensi Pendukungan

Dari Gambar 6. Tabel 7. persamaan 4.12. hingga persamaan 4.15 di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi pemungkinan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,69 didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa Simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi pemungkinan signifikan didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi pemungkinan didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,48. Seluruh indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi penguatan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,40 didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi penguatan signifikan didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi penguatan didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,16. Sementara indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi perlindungan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,08 didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.406 > \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi perlindungan tidak signifikan didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi perlindungan didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,01. Indikator/instrumen pernyataan kuessioner dari dimensi pendukungan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,78 didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara dengan nilai signifikansi *critical ratio* sebesar $0.000 < \alpha 5\%$. Ini artinya bahwa dimensi pendukungan signifikan didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara. Tingkat kesalahan estimasi dimensi pendukungan didalam menjelaskan pendampingan ulos tenun di desa simorangkir Tapanuli Utara adalah sebesar 0,60.

Evaluasi Asumsi Normalitas Data

Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Assessment of normality (Group number 1)*. Suatu data dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai C.R. skewness tidak melebihi + 2,58 pada taraf signifikan 1%.

Hasil analisis menunjukkan seluruh nilai *Critical ratio* yang dihasilkan lebih kecil dari + 2,58 pada tingkat signifikansi 1%. Ini artinya bahwa seluruh data seluruh variable yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari asumsi normalitas, atau data yang digunakan berdistribusi secara normal.

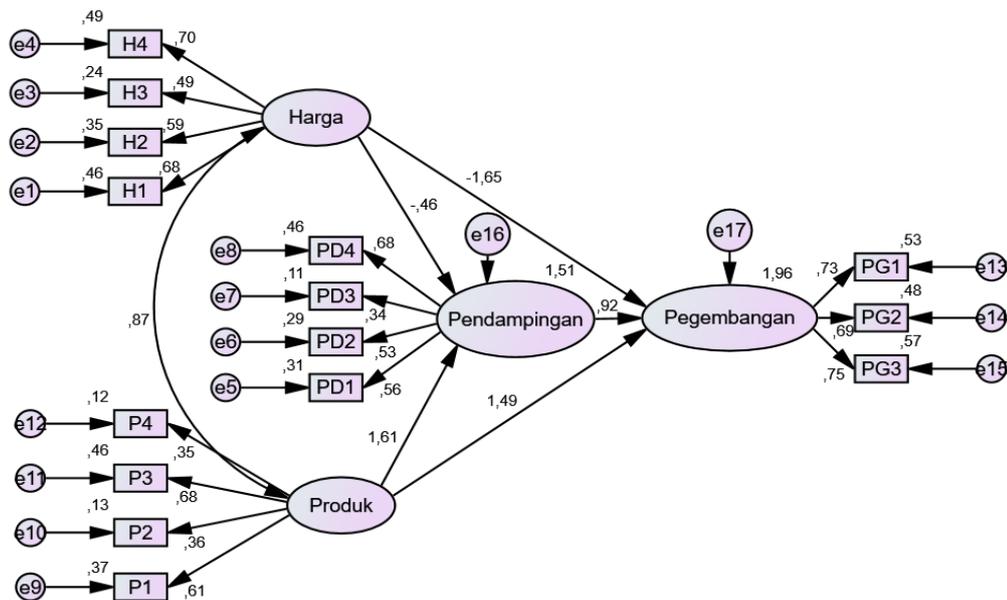
Evaluasi Asumsi *Outliers*

Pengujian asumsi *outliers* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap adanya *multivariate outliers* dilakukan sebab meskipun data yang dianalisis menunjukkan tidak adanya *outliers* pada tingkat *univariate*, namun di antara observasi-observasi itu dapat menjadi *outliers* bila sudah digabungkan dalam suatu model struktural.

Hasil menunjukkan bahwa seluruh nilai *mahalanobis d-squared* yang dihasilkan dalam penelitian ini lebih kecil dari nilai *cutoff mahalanobis d-squared* χ^2 (161: $\alpha 5\%$) = 191,608. Ini artinya bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari asumsi *outliers*.

Analisis Structure Equation Model (SEM)

Hasil analisis *structure equation model* (SEM) dalam penelitian ini, diilustrasikan melalui Gambar 4.5. di bawah ini



Gambar 7. Hasil Analisis Structure Equation Model (SEM) Pengaruh Harga Produk Dan Kulaitas Produk Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun Melalui Pendampingan Usaha Di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara

Dari Gambar 7. di atas, secara matematis, struktur persamaan Pengaruh Harga Produk Dan Kulaitas Produk Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun

Melalui Pendampingan Usaha Di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara diformulasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung

$$PD = \beta_1 H + \beta_2 P + e_{16}$$

$$PD = -0,46H + 1,61P + 1,51 \dots\dots\dots(\text{pers. 5.21})$$

$$PG = \beta_3 H + \beta_4 P + e_{17}$$

$$PG = -1,86H + 1,49P + 1,96 \dots\dots\dots(\text{pers. 5.22})$$

$$PG = \beta_5 PD + e_{17}$$

$$PG = 0,92PD + 1,96 \dots\dots\dots(\text{pers. 5.23})$$

2. Pengaruh Tidak Langsung

$$PG = |\beta_1 * \beta_5| H + |\beta_2 * \beta_4| P + e_{17}$$

$$PG = -0,695H + 1,481P + 1,96 \dots\dots\dots(\text{pers. 5.24})$$

Keterangan :

H = Harga Produk

P = Kualitas Produk

PD = Pendampingan Usaha

PG = Pengembangan Usaha

Persamaan 4.21. di atas menginterpretasikan bahwa harga produk secara langsung, berpengaruh negatif terhadap pendampingan usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara. Hal ini terlihat dari koefisien regresi harga produk yang bertanda negatif sebesar $-0,46$, yang berarti setiap pertambahan 1 harga produk ulos tenun di desa simorangkir diestimasi menurunkan pendampingan sebesar $0,46$. Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap pendampingan usaha di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara. Hal ini terlihat dari koefisien regresi kualitas produk yang bertanda positif sebesar $1,61$, yang berarti setiap pertambahan 1 kualitas produk ulos tenun diestimasi meningkatkan pendampingan usaha di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara sebesar $1,61$. Kesalahan estimasi dari model persamaan yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar $1,51$.

Persamaan 4.22 diatas menginterpretasikan bahwa Harga produk ulos tenun berpengaruh negatif terhadap pengembangan usaha di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara. Hal ini terlihat dari koefisien regresi harga produk ulos tenun yang bertanda negatif sebesar $-1,86$, yang berarti setiap pertambahan 1 harga produk diestimasi menurunkan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara sebesar $1,86$. Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten tapanuli Utara. Hal ini terlihat dari koefisien regresi kualitas produk yang bertanda positif sebesar $1,49$, yang berarti setiap pertambahan 1 kualitas produk ulos tenun diestimasi meningkatkan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara sebesar $1,49$. Kesalahan estimasi dari model persamaan yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar $1,96$.

Persamaan 2.23 diatas menginterpretasikan bahwa Pendampingan usaha berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha di desa simorangkir kabupaten tapanuli Utara. Hal ini terlihat dari koefisien regresi pendampingan usaha ulos tenun yang bertanda positif sebesar $0,92$, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan pendampingan usaha diestimasi menambahkan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara sebesar $0,92$ satuan.

Kesalahan estimasi dari model persamaan yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 1,96.

Persamaan 4.24. di atas menginterpretasikan bahwa harga produk ulos tenun berpengaruh negatif terhadap pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara mealuai pendampingan usaha ulos tenun sebagai variabel interveing. Hal ini terlihat dari koefisien estimasi yang bertanda negatif sebesar -0,695, yang berarti setiap penambahan 1 satuan harga produk ulos tenun diestimasi menurunkan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 0,695 melalui pendampingan usaha sebagai variable intervening. Kualitas produk berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara mealuai pendampingan usaha sebagai variabel interveing. Hal ini terlihat dari koefisien estimasi yang bertanda positif sebesar 1,481, yang berarti setiap penambahan 1 satuan kualitas produk ulos tenun diestimasi meningkatkan pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara sebesar 1,481 satuan melalui pendampingan usaha sebagai variable intervening.

Uji Kecocokan Model SEM

Kelayakan model yang dibangun dalam penelitian ini terkait pengaruh harga produk dan kualitas produk terhadap pengembangan usaha ulos tenun melalui pendampingan usaha di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara, baik secara langsung maupun melalui pendampingan usaha sebagai variabel invergening, ditunjukkan pada Tabel 8. di bawah ini

<i>Goodness Of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil model	Kriteria
Chi-Square n150 df84 $\alpha 5\%$	$\leq 527,439$	332,072	Layak
Probabilitas	$\geq 0,05$	0,128	Layak
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,128	Layak
GFI	$\geq 0,90$	0,928	Layak
TLI	$\geq 0,95$	0,994	Layak
CFI	$\geq 0,95$	0,995	Layak
RMSEA	$\leq 0,08$	0,028	Layak

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 332,072 , lebih kecil dari koefisien *cutoff value* Chi-Square n230 df84 $\alpha 5\% = 527,439$. Probability sebesar 0,128 lebih besar dari koefisien *cutoff*-nya sebesar 0,05, CMIN/DF sebesar 1,128 lebih kecil dari koefisien *cutoff*-nya 2,00, GFI sebesar 0,928 lebih besar dari koefisien *cutoff*-nya sebesar 0,90, TLI sebesar 0,994 lebih besar dari koefisien *cutoff*-nya 0,95, CFI sebesar 0,995 lebih besar dari koefisien *cutoff*-nya sebesar 0,95 dan RMSEA sebesar 0,028 lebih kecil dari koefisien *cutoff*-nya sebesar 0,08. Dengan demikian, model yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan **Fit** untuk diimplementasikan

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Analisis selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dimana telah diperoleh

model penelitian yang telah dibangun sudah Fit dan layak. Tahap analisis SEM selanjutnya adalah melakukan estimasi model struktural atau uji hipotesis. Dalam penelitian ini teknis estimasi model persamaan struktural dilakukan dengan menggunakan *maximum likelihood estimation* (ML). pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen berdasarkan model penelitian yang dibangun dapat dilihat dari hasil estimasi struktural model. Berikut hasil estimasi struktural model.

Tabel 9.
Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Pendampingan <--- Harga	-,449	,804	-,559	,576	par_12
Pendampingan <--- Produk	1,757	,921	1,908	,056	par_14
Pegembangan <--- Pendampingan	1,143	,690	1,657	,097	par_13
Pegembangan <--- Produk	2,018	,694	2,907	,004	par_15
Pegembangan <--- Harga	-2,012	,925	-2,174	,030	par_16

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 9. dari hasil estimasi model nilai P dibandingkan dengan nilai kritis 0,05. Dan nilai C.R dari hasil estimasi model akan dibandingkan dengan nilai kritis 1,96. Suatu variabel eksogen dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel endogen jika memiliki nilai P di bawah 0,05 dan hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika nilai P di atas 0,05 maka pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dinyatakan tidak berpengaruh dan hipotesis ditolak.

1. Uji Hipotesis Pengaruh Harga Produk Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun di Desa Simorangkir Tapanuli Utara (H1)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.12 diperoleh hasil uji hubungan pengaruh harga produk terhadap pengembangan usaha menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,030. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang negative signifikan antara harga produk terhadap pengembangan usaha.

2. Uji Hipotesis Kualitas Produk Berpengaruh Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun Di Desa Simorangkir Tapanuli Utara (H2)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.12 diperoleh hasil uji hubungan kualitas produk terhadap pengembangan usaha menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,04. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima, karena nilai P < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kualitas produk terhadap pengembangan usaha.

3. Uji Hipotesis Harga Produk Terhadap Pendampingan Usaha (H3)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4.12 diperoleh hasil uji hubungan harga produk terhadap pendampingan usaha menunjukkan nilai probabilitas (P) 0,576 dan nilai C.R sebesar -0,559. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga ditolak, karena nilai P > 0,05, hal ini tidak sesuai dengan ketentuan dalam SEM yang telah ditetapkan bahwa nilai P harus $\leq 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang negative signifikan antara harga produk terhadap pendampingan usaha. Dengan

demikian maka dapat dikatakan bahwa harga produk tidak mampu mempengaruhi pendampingan usaha.

4. Kualitas Produk Berpengaruh Terhadap Pendampingan Usaha (H4)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4. diperoleh nilai $P \geq 0,05$, dan nilai CR sebesar 1,908. Maka terdapat pengaruh kualitas produk terhadap pendampingan usaha. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat diterima, Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas produk terhadap pendampingan usaha.

5. Pendampingan Usaha Berpengaruh Terhadap Pengembangan Usaha (H5)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4. diperoleh nilai $P 0,097$, yang dimana tidak terdapat pengaruh pendampingan usaha terhadap pengembangan usaha. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat ditolak, karena nilai $P > 0,05$, hal ini tidak sesuai dengan ketentuan dalam SEM yang telah ditetapkan bahwa nilai P harus $\leq 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendampingan usaha terhadap pengembangan usaha.

6. Harga Produk Berpengaruh Terhadap Pengembangan Usaha Melalui Pendampingan Usaha (H6)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan pada tabel 4. diperoleh nilai $P 0,516$, yang dimana tidak terdapat pengaruh harga produk terhadap pengembangan usaha melalui pendampingan usaha. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh harga produk terhadap pengembangan usaha melalui pendampingan usaha.

7. Kualitas Produk Berpengaruh Terhadap Pengembangan Usaha Melalui Pendampingan Usaha (H6)

Berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan terdapat pengaruh kualitas produk terhadap pengembangan usaha melalui pendampingan usaha. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas produk terhadap pengembangan usaha melalui pendampingan usaha.

Pembahasan

1. Pengaruh Harga Produk Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun Di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara.

Hasil analisis *structur equation model* (SEM) yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa harga produk tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara. Ini membuktikan bahwa harga produk ulos tenun tidak sebagai penghambat dalam pengembangan usaha. Dengan kata lain, pelaku usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara akan terus melakukan produksi walaupun dengan harga yang tinggi dibandingkan dengan harga ulos tenun dengan jenis yang sama yang di hasilkan daerah lain.

2. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun Di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara.

Hasil analisis *struktur equation model* (SEM) yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara. Ini membuktikan bahwa kualitas produk ulos tenun sebagai pendorong dalam pengembangan usaha. Dengan kata lain, pelaku usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara akan terus menjaga kualitas produksi. Ulos tenun dari desa simorangkir harus lebih berkualitas dibandingkan dengan harha ulos tenun dengan jenis yang sama yang di hasilkan daerah lain. Hasil analisis dengan menggunakan SEM Amos dalam penelitian ini, bahwa indikator kualitas produk yang paling dominan memberikan pengaruh adalah indikator Keistimewaan sebesar 61% dan indikator Panatisme sebesar 68%.

3. Pengaruh Harga Produk Berpengaruh Terhadap Pendampingan Usaha Ulos Tenun Di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara.

Hasil analisis *struktur equation model* (SEM) yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa harga produk tidak berpengaruh terhadap pendampingan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara. Ini membuktikan bahwa harga produk ulos tenun tidak sebagai penghambat dalam pendampinga usaha. Dengan kata lain, pelaku usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara akan terus melakukan produksi walaupun tanpa adanya pendampingan dari pihak tertentu.

4. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendampingan Usaha Ulos Tenun Di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara.

Hasil analisis *struktur equation model* (SEM) yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap pendampingan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara. Ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan kualitas produk ulos tenun diperlukan adanya pendampingan usaha. Dengan kata lain, pelaku usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara sangat mengharapkan adanya pendampingan untuk terus menjaga kualitas produksi. Ulos tenun dari desa simorangkir harus lebih berkualitas dibandingkan dengan ulos tenun dengan jenis yang sama yang di hasilkan daerah lain. Hasil analisis dengan menggunakan SEM Amos dalam penelitian ini, bahwa indikator kualitas produk yang paling dominan memberikan pengaruh adalah indikator Keistimewaan sebesar 61% dan indikator Panatisme sebesar 68%.

5. Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun Di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara.

Hasil analisis *struktur equation model* (SEM) yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendampingan usaha tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara. Ini membuktikan bahwa pendampingan tidak sebagai penghambat dalam pegembangan usaha. Dengan kata lain, pelaku usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara akan terus melakukan

pengembangan usahanya walaupun tanpa ada pendampingan usaha dari pihak tertentu.

6. Pengaruh Harga Produk Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun Melalui pendampingan Usaha Di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara.

Hasil analisis *struktur equation model* (SEM) yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa harga produk tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha ulos tenun melalui pendampingan usaha di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara. Ini membuktikan bahwa harga produk ulos tenun tidak sebagai penghambat dalam pendampingan usaha. Dengan kata lain, bahwa pengembangan usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara tidak terganggu walaupun terjadi kenaikan harga produk dan tanpa adanya pendampingan dari pihak tertentu.

7. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pengembangan Usaha Ulos Tenun Melalui Pendampingan Usaha Di Desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara.

Hasil analisis *struktur equation model* (SEM) yang dilakukan dalam penelitian ini, bahwa pengembangan usaha akan lebih meningkat jika kualitas produk ditingkatkan dengan dilakukannya pendampingan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara. Ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan kualitas produk ulos tenun diperlukan adanya pendampingan usaha. Dengan kata lain, pelaku usaha ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara sangat mengharapkan adanya pendampingan untuk terus menjaga kualitas produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ulos adalah produk budaya, yang fungsional, mencerminkan segala ide masyarakat pendukungnya. *Ulos* adalah bagian dari identitas kebudayaan masyarakat pendukungnya, yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hingga kini *ulos* tetap eksis di tengah perubahan dunia yang begitu dahsyat, yang diistilahkan dengan proses globalisasi. Dalam kenyataannya budaya *ulos* mampu menjawab tantangan zaman, selama berabad-abad. Semoga masyarakat Batak pendukung budaya *ulos* ini, tetap menjaga kesinambungannya sebagai bagian dari identitasnya. *Martanan marbaringin, maruat jabi-jabi, Horasma tondi madingin, tumpahon ni Ilahi.*

1. Harga Produk tidak berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha, terbukti pada rumusan masalah “Apakah Harga Produk berpengaruh terhadap pengembangan usaha Ulos tenun di desa simorangkir kabupaten tapanuli Utara?” terjawab negative atau hipotesis ditolak.
2. Hubungan kualitas produk terhadap pengembangan usaha positif. Kualitas Produk berpengaruh terhadap pengembangan usaha” terbukti pada rumusan masalah “Apakah Kualitas Produk berpengaruh terhadap pengembangan usaha Ulos tenun di desa simorangkir kabupaten Tapanuli Utara ?” terjawab positif atau hipotesis diterima.

3. Harga produk berpengaruh terhadap pendampingan usaha” terbukti pada rumusan masalah “Apakah harga produk berpengaruh terhadap pendampingan usaha Ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten tapanuli Utara ?” terjawab positif atau hipotesis diterima.
4. Kualitas Produk terhadap pendampingan usaha berpengaruh di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara” terjawab positif atau hipotesis diterima
5. Pendampingan Usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha ulos batak di desa simorangkir kabupaten tapanuli Utara” terjawab positif atau hipotesis diterima
6. Harga Produk tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha melalui pendampingan usaha ulos tenun di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara” terjawab negatif atau hipotesis ditolak.
7. Kualitas Produk berpengaruh terhadap pengembangan usaha melalui pendampingan usaha ulos batak di desa simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara” terjawab positif atau hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran untuk diketahui dan menjadi perbaikan kedepannya, sebagai berikut :

1. Pihak Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada pembuatan Ulos tenun yang tepatnya berada di desa simorangkir, agar dalam pembuatan Ulos tenun selalu dapat berjalan dengan baik dan tidak banyak hambatan yang dilalui. Pemerintah Tapanuli Utara juga bisa memberikan bantuan seperti dalam mempromosikan Ulos tenun supaya dapat dikenal dan diketahui banyak orang, hal ini bisa membantu meningkatkan pembuatan Ulos tenun di desa simorangkir dengan baik.
2. Pelaku usaha Ulos tenun supaya terus meningkatkan kreativitas dalam pembuatannya, dan lebih meningkatkan kualitas Ulos tenun yang dibuat agar dapat membantu pengembangan usaha Ulos tenun. Jika kualitas tersebut ditingkatkan maka akan banyak orang atau konsumen yang menyukai Ulos tenun dan ini berdampak pada banyak konsumen yang akan membeli dan hal ini akan berdampak besar terhadap pengembangan usaha Ulos tenun di desa simorangkir.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandy Tjiptono, (2007), Strategi Pemasaran, Yogyakarta
Malayu S.P. Hasibuan. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
Niamlah, Agus dkk. (2021). Bekerja Bersama Masyarakat Pengalaman Pendampingan Para Pihak. e-book
Siagian, Nalom. (2021). Statistika Dasar, Konseptualisasi dan Aplikasi, CV. Kultura Digital Media.

Suharto, (2005). *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama, Bandung

Tjiptono, Fandy dan Gregorius, Chandra. 2017. *Pemasaran Strategik*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI)